

Produk Baru

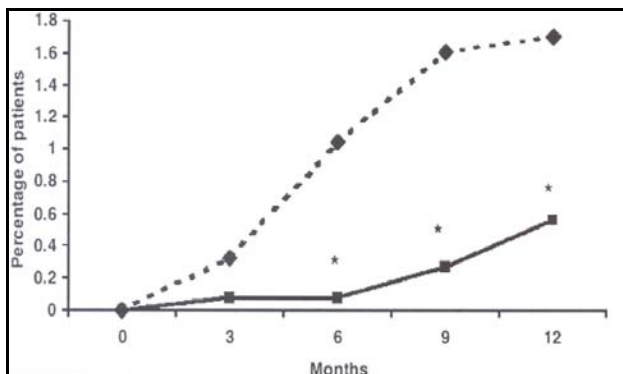
Terapi Osteoporosis

Osteoporosis adalah sebuah *silent epidemic* yang akan menjadi masalah global sejalan dengan makin bertambahnya populasi dunia dan meningkatnya usia harapan hidup manusia. Satu dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria di atas 50 tahun akan mengalami osteoporosis dan berisiko mengalami fraktur yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas.

Osteoporosis didefinisikan sebagai berkurangnya massa tulang yang dapat menyebabkan terjadinya fraktur walaupun dengan trauma minimal. Dua faktor utama yang mempengaruhi risiko timbulnya osteoporosis adalah massa tulang puncak (massa tulang yang dicapai saat pematangan tulang) dan laju kehilangan tulang setelahnya. Beberapa faktor risiko lain yang dapat menyebabkan osteoporosis adalah: asupan nutrisi yang tidak adekuat, aktivitas fisik yang kurang, merokok, konsumsi alkohol berlebih, dan penggunaan kortikosteroid jangka panjang.

Pencegahan dan pengobatan osteoporosis melibatkan pemberian nutrisi yang kaya kalsium, fosfor, dan vitamin D, olahraga teratur, menghindari faktor risiko dan juga dengan obat-obatan. Saat ini telah tersedia beberapa pilihan pengobatan osteoporosis yang aman dan efektif, di antaranya adalah Osteonate[®] dan Osteofem[®].

Osteonate[®] mengandung risedronate, suatu bisfosfonat yang bekerja sebagai antiresorpsi tulang. Pada tingkat seluler, risedronate menghambat aktivitas osteoklas dan memicu proses apoptosis osteoklas. Penelitian membuktikan bahwa risedronate 5 mg per hari dapat menurunkan risiko fraktur sebanyak 69% dibandingkan plasebo dalam waktu 1 tahun. Bahkan penurunan risiko yang bermakna sudah tampak dalam 6 bulan pengobatan.¹ Risedronate juga terbukti aman dan efektif digunakan untuk wanita pasca menopause yang berusia lebih dari 80 tahun.²



Gambar 1. Perbandingan insiden fraktur vertebra dalam studi VERT.¹ (--- = Placebo; — = Risedronate 5 mg, * = p<0.05)

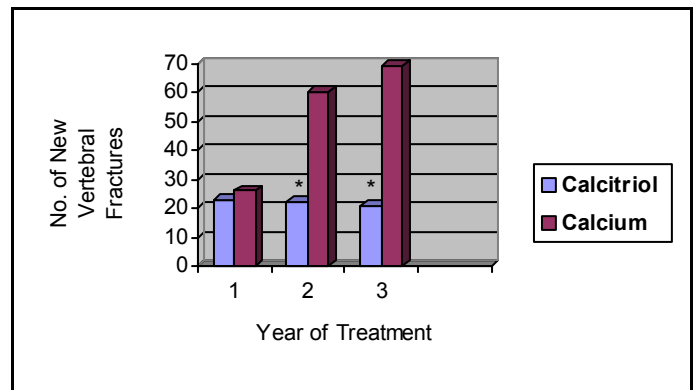
Untuk pencegahan dan pengobatan osteoporosis, **Osteonate[®]** dikonsumsi dengan dosis 5 mg per hari dengan

segelas air putih (200 ml) minimal 30 menit sebelum makan pagi. Pasien sebaiknya tidak berbaring dalam 30 menit setelah minum obat untuk menghindari gangguan gastrointestinal yang mungkin terjadi.

Saat ini, risedronate juga telah tersedia dalam tablet 35 mg yang dikonsumsi seminggu sekali (*once-weekly*). Hasil studi menyatakan bahwa efektivitas dan tolerabilitas risedronate *once-daily* sebanding dengan risedronate *once-weekly*.

Pengobatan lain yang juga sudah terbukti efektivitasnya adalah **Osteofem[®]** yang mengandung kalsitriol, suatu metabolit aktif dari vitamin D₃. Kalsitriol secara alamiah disintesis di ginjal dari 25-hidroksi-kolekalsiferol (kalsidiol). Kalsitriol bekerja meningkatkan absorpsi kalsium di usus dan juga mengatur mineralisasi tulang.

Untuk pengobatan osteoporosis, **Osteofem[®]** diberikan dengan dosis 0,25 mcg dua kali sehari. Penelitian membuktikan bahwa pemberian kalsitriol dapat meningkatkan densitas massa tulang lebih dari 2% dalam waktu 1 tahun³ dan menurunkan kejadian fraktur dibandingkan suplemen kalsium saja.⁴ Selain itu, **Osteofem[®]** juga memiliki beberapa indikasi lain, seperti: osteodistrofi ginjal, osteomalasia, dan riketsia.



Gambar 2. Perbandingan jumlah fraktur vertebra antara kalsitriol dan kalsium (* = p<0.001)⁴

KEPUSTAKAAN

1. Roux C et al. Efficacy of risedronate on clinical vertebral fractures within six months. *Curr Med Res Opin* 2004;20(4):433-9.
2. Boonen S et al. Safety and efficacy of risedronate in reducing fracture risk in osteoporotic women aged 80 and older: Implication for the use of antiresorptive agents in the old and oldest old. *J Am Geriatr Soc* 2004;52(11):1832-39.
3. Shah D et al. Effects of calcitriol (rocaltrol) on spine and femoral neck bone mineral density in postmenopausal osteoporosis. *Bombay Hospital Journal* 2002;44(2)
4. Tilyard MW et al. Treatment of postmenopausal osteoporosis with calcitriol or calcium. *N Engl J Med* 1992;326:357-62.